



PERILAKU ANAK USIA SEKOLAH DASAR SEBAGAI DAMPAK PANDEMI COVID-19

Ni Luh Kompyang Sulisnadewi*, I Ketut Gama

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Denpasar, Jl. Pulau Moyo No.33 A, Pedungan, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80222, Indonesia

*sulisnadewi337@gmail.com

ABSTRAK

COVID-19 dapat menyerang siapa saja, termasuk anak-anak. Kasus Covid pada anak di Provinsi Bali semakin hari semakin meningkat. Update hingga 22 Juli 2020, terdapat 161 kasus covid 19 pada usia 0-9 tahun, 223 orang berusia 10-19 tahun. Kasus tertinggi terjadi di Kota Denpasar yaitu 73 orang berusia 0-9 tahun dan 106 orang berusia 10-19 tahun. (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020). Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah anak sekolah dasar usia 7-12 tahun di kota Denpasar, Gianyar dan Klungkung yang dipilih dalam klaster berstratifikasi dengan jumlah sampel 280 orang. Data dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia anak yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 10,91 tahun, dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Rata-rata usia orang tua adalah 39,96 tahun, dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan, sebagian besar berpendidikan SLTA dan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga. Kebanyakan orang tua menerapkan pola asuh otoritatif dan yang paling sedikit diterapkan adalah pola asuh permisif. Sebagian besar anak memiliki perilaku adaptif dalam bermain (75,7%) dan bersosialisasi (77,5%) selama pandemi. Sebagian besar anak memiliki perilaku kurang adaptif dalam belajar (56,1%) dan PHBS (63%) selama masa pandemi.

Kata kunci: anak usia sekolah; perilaku; pandemi covid-19

BEHAVIOR OF ELEMENTARY SCHOOL-AGED CHILDREN AS A RESULT OF THE COVID 19 PANDEMIC

ABSTRACT

COVID-19 can affect anyone, including children. Covid cases in children in the province of Bali are increasing day by day. Update until July 22, 2020, there are 161 cases of covid 19 at the age of 0-9 years, 223 people aged 10-19 years. The highest cases occurred in Denpasar City, namely 73 people aged 0-9 years old and 106 people aged 10-19 years old. (Bali Provincial Health Office, 2020). The design of this research is descriptive with a survey approach. The population in this study were elementary school children aged 7-12 years in the cities of Denpasar, Gianyar and Klungkung who were selected in stratified clusters with a total sample of 280 people. Data were analyzed univariately. The results showed that the average age of the children who were respondents in this study was 10.91 years, and most of them were female. The average age of parents is 39.96 years, and most of them are female, with most of them having high school education and mostly working as housewives. Most parents apply authoritative parenting and the least applied is permissive parenting. Most of the children had adaptive behavior in playing (75.7%) and socializing (77.5%) during the pandemic. Most of the children had less adaptive behavior in learning (56.1%) and PHBS (63%) during the pandemic.

Keywords: behavior; pandemic covid-19; school age children

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan *Severe*

Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia) (Kemenkes 2020).

Wabah penyakit coronavirus (COVID-19) ditetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (PHEIC) dan virusnya sekarang sudah menyebar ke berbagai negara dan teritori. Memang masih banyak yang belum diketahui tentang virus penyebab COVID-19, tetapi kita tahu bahwa virus ini ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan dari saluran napas orang yang terinfeksi (yang keluar melalui batuk dan bersin). Orang juga dapat terinfeksi karena menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus ini lalu menyentuh wajahnya (mis., mata, hidung, mulut). Meskipun COVID-19 terus menyebar, masyarakat harus mengambil tindakan untuk mencegah penularan lebih jauh, mengurangi dampak wabah ini dan mendukung langkah-langkah untuk mengendalikan penyakit ini (WHO 2020).

COVID-19 dapat mengenai siapa saja termasuk juga anak-anak. Tanda dan gejala COVID-19 pada anak sulit dibedakan dari penyakit saluran* pernapasan akibat penyebab lainnya. Gejala dapat berupa batuk pilek seperti penyakit common cold atau selesma, dengan atau tanpa demam, yang umumnya bersifat ringan dan akan sembuh sendiri. Penyakit saluran pernafasan menjadi berbahaya apabila menyerang paru-paru, yaitu menjadi radang paru atau yang disebut pneumonia. Gejala pneumonia adalah demam, batuk, dan kesulitan bernafas yang ditandai dengan nafas cepat dan sesak nafas. Data angka kejadian COVID-19 pada balita belum memadai, namun dari salah satu jurnal disebutkan kasus COVID-19 pada usia 0-9 tahun di China 0,9%, Korea Selatan 1% dan Italia 0,6%. Di Indonesia data hingga bulan April 2020 terdapat kasus Covid-19 pada usia 0-59 bulan telah tersebar di 30 provinsi dengan jumlah total sebesar 31 orang, dengan rincian 6 sembuh, 2 meninggal, 12 PDP dan 11 orang berstatus OTG/ODP. Jika yang positif sudah tersebar, padahal anak kemungkinan carrier, maka jumlah anak OTG bisa saja lebih banyak lagi, sehingga sangat penting melakukan upaya pencegahan penularan COVID-19 pada anak (Kemenkes. 2020).

Kasus covid pada anak di propinsi Bali, semakin hari semakin meningkat. Update sampai dengan tanggal 22 Juli 2020, kasus covid 19 pada usia 0-9 tahun sebanyak 161 orang, usia 10-19 tahun sebanyak 223 orang. Kasus tertinggi terjadi di Kota Denpasar, yaitu usia 0-9 tahun sebanyak 73 orang dan usia 10-19 tahun sebanyak 106 orang. (Dinkes Propinsi Bali 2020)

Jika kasus positif sudah pada anak sudah banyak, maka penyebaran kasus pun kemungkinan akan lebih banyak. Sangat penting memberikan edukasi pada anak agar mampu mengurangi risiko bencana covid 19 ini. Memberikan edukasi pada anak tidak lah mudah, dibutuhkan strategi dan media yang mudah dipahami dan menarik untuk anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan perilaku dalam belajar, bermain, sosialisasi sebagai akibat pandemic covid-19.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Penelitian ini merupakan penelitian tahap awal dari 2 tahap penelitian yang direncanakan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah karakteristik anak, orang tua, pola asuh orang tua, dan perilaku anak selama masa pandemi. Populasi dalam penelitian ini adalah anak SD usia 7-12 tahun di Kota Denpasar, Gianyar dan Klungkung yang dipilih secara kluster bertingkat dengan jumlah sampel sebanyak 280 orang. Alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini berupa: Kuesioner tentang karakteristik orang tua, karakteristik anak, pola asuh

orang tua, perilaku anak akibat covid-19. Proses pengumpulan data dilakukan setelah memenuhi prosedur administrasi di Kota Denpasar, Gianyar dan Klungkung. Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari penelitian dan meminta persetujuan dari orang tua melalui guru kelas masing-masing. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada anak setelah diberikan penjelasan cara pengisiannya. Untuk kuisioner pola asuh, dititipkan pada anak untuk diisi oleh orang tua dan dikumpulkan kembali ke wali kelas masing-masing anak.

HASIL

Karakteristik Anak

Karakteristik anak dalam penelitian ini diidentifikasi berdasarkan umur, dan jenis kelamin. Data yang bersifat numerik dianalisis sehingga didapatkan nilai rata-rata, median, dan standar deviasi. Data kategorik dianalisis dan didapatkan hasil berupa persentase. Hasil analisis masing-masing variabel ditunjukkan dalam tabel berikut. Rata-rata umur responden (anak) 10,91 tahun, dengan standar deviasi 1,91 tahun, umur termuda 9 tahun dan umur termuda 12 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar 51,8 % dan 48,2% berjenis kelamin laki-laki.

Karakteristik Orang Tua

Karakteristik orang tua dalam penelitian ini diidentifikasi berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Data yang bersifat numerik dianalisis sehingga didapatkan nilai rata-rata, median, dan standar deviasi. Data kategorik dianalisis dan didapatkan hasil berupa persentase. Hasil analisis masing-masing variabel ditunjukkan dalam tabel berikut. Rata-rata umur orang tua adalah 39,96 tahun, dengan standar deviasi 5,73 tahun. Umur termuda 28 tahun dan umur tertua 59 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar 51,8 % dan 48,2% berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar orang tua mempunyai pendidikan SMA yaitu sebesar 53,2%. Sebagian besar pekerjaan orang tua adalah ibu rumah tangga yaitu sebesar 36,3%.

Pola Asuh Orang Tua

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua (n=201)

Pola Asuh	f	%
Autoritatif	153	76,1
Autoritarian	26	12,9
Permisif	22	10,9

Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh Autoritatif yaitu sebesar 76,1%, pola asuh Autoritarian sebesar 12,9 % dan yang paling sedikit adalah pola asuh permisif sebanyak 10,9%.

Prilaku Anak Selama Pandemi Covid -19

Tabel 2

Distribusi Prilaku Anak Dalam Bermain Selama Pandemi (n=280)

Prilaku anak dalam bermain	f	%
Adaptif	212	75,7
Kurang adaptif	68	24,3

Tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar anak memiliki perilaku yang adaptif dalam bermain yaitu sebesar 75,7% , dan sebanyak 24,3 % berperilaku kurang adaptif dalam bermain.

Tabel 3
Distribusi Prilaku Anak dalam Belajar Selama Pandemi (n=280)

Prilaku anak dalam belajar	f	%
Adaptif	123	43,9
Kurang adaptif	157	56,1

Tabel 3 terlihat bahwa sebagian besar anak memiliki prilaku yang Kurang adaptif dalam belajar yaitu sebesar 56,1% , dan sebanyak 43,9 % berperilaku adaptif dalam belajar selama pandemi.

Tabel 4.
Distribusi Prilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Selama Pandemi (n=280)

Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat	f	%
Adaptif	105	38
Kurang adaptif	175	63

Tabel 4 terlihat bahwa sebagian besar anak memiliki prilaku hidup bersih dan sehat yang kurang adaptif yaitu sebesar 63 % , dan sebanyak 38 % berperilaku adaptif selama pandemic.

Tabel 5
Distribusi Prilaku Anak dalam Bersosialisasi Selama Pandemi

Prilaku dalam bersosialisasi	f	%
Adaptif	217	77,5
Kurang adaptif	63	22,5

Tabel 5 terlihat bahwa sebagian besar anak memiliki prilaku yang adaptif dalam bersosialisasi yaitu sebesar 77,5 % , dan sebanyak 22,5 % berperilaku kurang adaptif dalam bersosialisasi selama pandemi.

PEMBAHASAN

Karakteristik anak

Rata-rata umur anak yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 10,91 tahun, dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Karakteristik anak perlu diidentifikasi untuk mengetahui pola prilaku dan juga metode yang tepat untuk memberikan edukasi. Karakteristik anak diidentifikasi berdasarkan kelas yang ada di dalam jenjang sekolah dasar yaitu kelas rendah (kelas 1,2,3) dan kelas tinggi (kelas 4,5,6). Dalam penelitian ini, responden berada pada kelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6. Pada masa kelas rendah karakteristiknya itu adanya hubungan kuat antara jasmani dan prestasi, dan sering membandingkan diri sendiri dengan orang lain. Pada masa kelas tinggi anak lebih ingin tahu, realistis, mulai fokus terhadap prestasi dari nilai dan tertuju untuk kehidupan sehari-hari.(Muhimmah 2021).

Dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan pada anak sekolah dasar perlu memperhatikan karakteristik anak seperti usia, jenis kelamin, perkembangan fisik maupun perkembangan psikomotorik anak. Perkembangan fisik anak di masa awal SD, belum mengembangkan otot dengan baik dan daya tahan tubuh belum stabil tetapi koordinasi mata berkembang baik. Pada masa tengah-akhir SD, ketahanan tubuh mulai meningkat, kekuatan lebih meningkat bagi anak laki-laki dan perempuan mengalami kematangan seksual. Perkembangan psikomotorik anak sekolah dasar dikelompokkan dalam empat kategori. Empat kategori tersebut adalah keterampilan seperti bermain, menolong orang lain, menolong diri sendiri dan keterampilan sekolah (Muhimmah 2021).

Karakteristik Orang Tua

Rata-rata umur orang tua yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 39,96 tahun, dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan, dengan pendidikan sebagian besar SMA dan pekerjaan sebagian besar sebagai ibu rumah tangga. Selama pandemi, tentu orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam mendampingi anak baik di rumah, sekolah maupun saat bermain. Ada beberapa hal yang mempengaruhi aktivitas orang tua dalam menerapkan dan mendampingi anak dalam proses kegiatan antara lain pendidikan Orang tua, Tingkat Ekonomi Orang tua, Jenis Pekerjaan Orang tua, Waktu yang Tersedia, Jumlah Anggota Keluarga. (Sri Wahyuningsi Laiya & Yenti Juniarti 2021)

Pola Asuh Orang Tua

Sebagian besar orang tua yang menjadi responden dalam penelitian ini menerapkan pola asuh Autoritatif atau demokratis dan yang paling sedikit diterapkan adalah pola asuh permisif. Selama pandemi, segala aktivitas yang dilakukan oleh anak dirumah dari tidak lepas dari pengawasan dan peran orang tua. Hasil penelitian (Sri Wahyuningsi Laiya & Yenti Juniarti 2021) menyebutkan bahwa orang tua berperan serta dan aktif dalam menjaga, merawat serta mendidik anak selama pandemi, antara lain memberikan gizi berupa menyiapkan makanan yang baik untuk keluarga dan anak, menjaga dan memastikan anak untuk memelihara kesehatan dan membantu anak dalam bersinergi dengan guru guna mensukseskan kegiatan belajar mengajar anak, sehingga memperoleh hasil yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fatmawati, Ismaya, and Setiawan 2021) yang menemukan tiga pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa yang menjadi fokus penelitian yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan oleh orang tua, menyusul pola asuh otoriter dan permisif. Penerapan pola asuh yang baik dapat diwujudkan lewat perlakuan, perhatian, pemenuhan kebutuhan, serta sikap orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat berpengaruh terhadap karakteristik anak dikemudian hari. Memberikan sikap yang positif, perlakuan yang sesuai dari orang tua dalam mendidik anak, maka akan lebih mudah meningkatkan motivasi anak dalam belajar. (Fatmawati, Ismaya, and Setiawan 2021).

Hasil penelitian (Nurul, Retno, and Sri 2020) juga menemukan Pola asuh ibu yang paling banyak diterapkan pada siswa SD adalah tipe pola asuh demokratis. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riany, bahwa pola asuh yang ditemukan di Indonesia adalah kombinasi antara demokratis dan otoriter. Sementara di Malaysia, Koon,15 melaporkan hasil dari 200 responden, pola asuh demokratis diterapkan oleh 44,0%. Pola asuh otoriter 40,5%. Pola asuh permisif 10,5 % orangtua dan neglectful hanya diterapkan oleh 5,0% orang tua.

Prilaku Anak Selama Pandemi Covid-19

Pertanyaan yang diajukan untuk menilai prilaku anak dalam kegiatan bermain selama pandemi ini antara lain apakah anak bermain di rumah saja, anak bermain gadget atau HP lebih dari 2 jam, apakah anak bermain keluar rumah, apakah anak memakai masker jika bermain keluar rumah dan apakah anak menjaga jara saat bermain keluar rumah. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anak memiliki prilaku yang adaptif (prilaku ke arah positif) dalam bermain selama pandemi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rismawan (2021) yang menemukan sebelum maupun saat pandemi sebagian besar orang tua mengajak anaknya bermain di dalam rumah namun ada peningkatan persentase orang tua yang mengajak anaknya bermain di dalam rumah pada saat pandemi. Meskipun bermain dilaksanakan di dalam rumah, orang tua harus tetap menjaga dan menerapkan protokol kesehatan antara lain mencuci tangan

menggunakan sabun dan air mengalir atau hand sanitizer, mengatur jarak aman minimal 1,5 meter dan menghindari kerumunan. Kerumunan bisa terjadi misalnya jika anak bermain bersama teman sebayanya sehingga perlu selalau diawasi dan diingatkan untuk menjaga jarak. Orang tua juga harus menjaga kebersihan lingkungan dan alat bermain anak mereka dengan menyemprotkan desinfektan sebelum dan setelah anak bermain. (Rismawan, Negara, and Indrayoni 2021).

Aktivitas bermain merupakan sesuatu yang dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan objek. Bermain bertujuan untuk mengoptimalkan stimulasi perkembangan anak. Ketika bermain, anak akan terstimulasi untuk menunjukkan kemampuan tertentu yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan kognitif serta memberi kemungkinan bertambahnya kemampuan pada aspek perkembangan lainnya seperti sosial. (Agusriani and Fauziddin 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar anak memiliki perilaku yang kurang adaptif dalam belajar selama pandemi. Pertanyaan yang diajukan untuk menilai perilaku ini antara lain bagaimana perasaan mereka dalam belajar online, apakah ikut les tatap muka, jika ikut apakah memamtuhi mrmakai masker saat mengikuti les tatap muka. Sebagian besar responden menjawab belajar online itu membosankan dan materi susah dimengerti.

Hasil penelitian (Kurniasari 2020) menggambarkan perilaku siswa dalam pembelajaran daring cukup baik karena alasan proses pembelajaran yang lebih flexible dan tidak menyita banyak waktu. Namun untuk saat ini, siswa tetap lebih memilih belajar di sekolah daripada distance learning karena alasan terkendal fasilitas dan biaya serta kurangnya interaksi kelas. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan sebagian besar anak memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang adaptif selama pandemi. Hal ini berbeda dengan yang ditemukan pada peneltian (Suharti and Fauziah 2021) yang menemukan sebagian besar perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini dalam katagori baik. Perebedaan tersebut mungkin disebabkan jenis pertanyaan yg berbeda , usia anak dan penentuan katagori yang berbeda. Penelitian lain menemukan persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada usia anak yaitu sebanyak 50-86,49% (Utami and Sani 2021).

Hasil penelitian ini terhadap sosialisasi anak menemukan sebagian besar anak memiliki perilaku yang adaptif dalam bersosialisasi selama pandemi. Namun penelitian (Utami and Sani 2021) menunjukkan bahwa secara umum perilaku sosial emosiaonal anak selama pembelajaran daring adalah anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama, kurangnya sikap toleransi kurangnya bersosialisasi dengan teman terbatas adanya belajar dirumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru serta anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang lazim.

SIMPULAN

Rata-rata umur anak yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 10,91 tahun, dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan . Rata-rata umur orang tua yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 39,96 tahun, dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan, dengan pendidikan sebagian besar SMA dan pekerjaan sebagian besar sebagai ibu rumah tangga. Sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh Autoritatif dan yang paling sedikit diterapkan adalah pola asuh permisif . Sebagian besar anak memiliki perilaku yang adaptif dalam bermain dan bersosialisasi selama pandemi. Sebagian besar anak memiliki perilaku yang kurang adaptif dalam belajar selama pandemi. Sebagian besar anak memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang adaptif selama pandemi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada penyandang dana, tim peneliti, dan responden yang sudah mendukung terselesaikannya tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusriani, Ade, and Mohammad Fauziddin. 2021. "Strategi Orangtua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 1729–40.
- Dinkes Propinsi Bali. 2020. "Situasi Covid Perkembangan Covid 19."
- Fatmawati, Erna, Erik Aditia Ismaya, and Deka Setiawan. 2021. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring." *Jurnal Educatio* 7(1): 104–10.
- Kemendes. 2020. "Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat COVID-19. Kemendes." : 1–30.
- Kemendes. 2020. "Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19." *Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19*: 0–115.
- Kurniasari, Asrilia. dkk. 2020. "Efektivitas Pelaksanaan Proses Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6(3): 1–8. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>.
- Muhimmah, Sakinatul. 2021. "Mengenal Berbagai Karakteristik Anak Sekolah Dasar Dan Faktor Pengaruhnya." <https://narmadi.com/id/karakteristik-anak-sekolah-dasar/>.
- Nurul, Istiqomah, Sutomo Retno, and Hartini Sri. 2020. "Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Pada Anak Sekolah Dasar." *Sari Pediatri* 21(5): 302–9.
- Rismawan, Made, I Gusti Ngurah Made Kusuma Negara, and Putu Indrayoni. 2021. "Studi Deskriptif Karakteristik Bermain Anak Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Keperawatan* 13(1): 213–26.
- Sri Wahyuningsi Laiya & Yenti Juniarti. 2021. "Analisis Peran Orang Tua Dalam Penerapan 3M Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi." 6(2): 151–57.
- Suharti, Sri, and Edita izni Fauziah. 2021. "Survey Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Dini Di Era Pandemi Covid-19 Di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Virus 2019 Melalui Country Office China Melaporkan Acute Kedaruratan Covid-19 Health Organization (WHO) : Dunia Di Covid-19 Di Dunia Menunj." 1(1): 1–9.
- Utami, Febby Anugrah, and Faridah Sani. 2021. "Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Era Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) Di Indonesia." *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan* 1(3): 197–209.
- WHO. 2020. "Pesan Dan Kegiatan Utama Pencegahan Dan Pengendalian COVID-19 Di Sekolah." *Unicef* 1: 1–14.

